



Teori Belajar dan Pembelajaran

Mardiah Astuti¹, Sania Salsabilla², Hana Nuryoja Juniasti³, Anggi Renatalia⁴,
Syukria Putri Iryani⁵, Nadi R Langgah⁶, Syadila⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id, salsabillasania47@gmail.com,
hananuryoja@gmail.com, nineteenofmarch5002@gmail.com, tgssyukriaputri@gmail.com,
nadikumpultugas@gmail.com, sadilah1235@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This article discusses learning theories and instruction as important foundations in education. Learning theory is explained as a conceptual basis that describes how the learning process occurs within students, while instruction refers to a systematic process designed by teachers to help students achieve learning goals effectively. The article describes several major learning theories, including behaviorism, which emphasizes behavioral change through reinforcement and repetition; cognitivism, which focuses on mental processes such as thinking and understanding; constructivism, which views learning as an active process of constructing knowledge; and humanism, which highlights the development of students' potential and self-actualization. In addition, the article explains the differences between learning theory and instruction to avoid misunderstandings. By understanding these theories, educators are expected to choose and apply appropriate approaches based on students' needs so that the learning process becomes more meaningful and effective.

Keywords: *Learning theory, instruction, behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang teori belajar dan pembelajaran sebagai landasan penting dalam dunia pendidikan. Teori belajar dijelaskan sebagai dasar konseptual yang menerangkan bagaimana proses belajar terjadi dalam diri peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis oleh pendidik agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Artikel ini menguraikan beberapa teori belajar utama, yaitu behaviorisme yang menekankan perubahan perilaku melalui penguatan dan pembiasaan, kognitivisme yang berfokus pada proses mental seperti berpikir dan memahami, konstruktivisme yang melihat belajar sebagai proses membangun pengetahuan secara aktif, serta humanistik yang menekankan pada pengembangan potensi dan aktualisasi diri peserta didik. Selain itu, dibahas pula perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Melalui pemahaman berbagai teori tersebut, pendidik diharapkan mampu memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Kata Kunci: Teori belajar, pembelajaran, behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanistik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar terjadi dalam diri peserta didik sebagai suatu proses perubahan, sedangkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu agar proses belajar tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, diperlukan pemahaman yang tepat mengenai teori belajar. Teori belajar menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, metode, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan memahami teori-teori belajar, pendidik dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir, pembentukan sikap, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Berbagai teori belajar telah dikembangkan oleh para ahli, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik. Masing-masing teori memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana proses belajar terjadi dan bagaimana peran guru dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut justru memperkaya dunia pendidikan karena dapat menjadi alternatif dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengertian teori belajar dan pembelajaran, macam-macam teori belajar beserta penerapannya, serta perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Artinya, penulisan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, serta referensi lain yang berkaitan dengan teori belajar dan pembelajaran (Abdurrahman, 2024). Data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari berbagai pendapat para ahli mengenai teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik. Sumber-sumber tersebut kemudian dibaca, dipahami, lalu dianalisis untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta penerapannya dalam dunia pendidikan.

Setelah itu, informasi yang telah diperoleh disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Dengan metode ini, penulis dapat menjelaskan konsep-konsep teori belajar dan pembelajaran secara jelas tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Metode studi kepustakaan dipilih karena sesuai untuk membahas konsep, teori, dan pemikiran para ahli dalam bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar merupakan landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan,

keterampilan, sikap, serta bagaimana pembelajaran dirancang agar efektif (Malik & Subhan, 2025). Dalam kajian pendidikan modern, teori belajar tidak hanya dipahami sebagai penjelasan perubahan perilaku, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi belajar (Septi Budi Sartika et al., 2022).

Selain itu, teori belajar adalah sekumpulan prinsip dan konsep yang saling berhubungan untuk menjelaskan peristiwa belajar melalui interaksi antara stimulus dan respons sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik. Teori belajar juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam memahami bagaimana peserta didik memproses informasi dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar (Putriani Lubis et al., 2024).

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik agar terjadi proses belajar melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. (Salsabila Salsabila et al., 2024). Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya pendidik dalam mengorganisasi berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi agar proses belajar berlangsung efektif dan bermakna.

Macam-macam Teori Belajar

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar Behaviorisme adalah teori yang meyakini bahwa output utama dari sebuah proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dinilai secara konkret. Teori ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan siswa tentang suatu keterampilan tertentu yang dapat diukur dan hasilnya dapat diamati secara nyata. Pembelajaran behaviorisme sangat ideal untuk memperoleh keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan, yang sangat penting bagi lembaga kejuruan yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk bekerja (Sri Nurhayati dkk, 2024).

Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mempersiapkan pekerjaan dan kematangan intelektual (Sinambela et al., 2022). Sebagai contoh, seorang siswa SMK bidang studi arsitektur mengatakan bahwa pada awal kursus dia tidak dapat membuat instalasi maket, tetapi setelah diberikan tugas berulang-ulang, siswa akhirnya terbiasa dan mampu membuatnya. Singkatnya, praktik dan pembiasaan yang ditawarkan melalui pembelajaran behaviorisme memang sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan dan mempersiapkan berbagai keterampilan peserta didik.

Selanjutnya, pembelajaran behaviorisme dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus. Penguatan baik berupa hukuman maupun penghargaan yang merupakan umpan balik dari aktivitas belajar siswa dianggap perlu diberikan. penguatan baik bersifat penghargaan maupun hukuman memiliki tujuan yang sama agar terjadi perubahan perilaku positif pada siswa secara konsisten dan

menghilangkan munculnya perilaku negatif yang tidak diharapkan (Kasiono et al., n.d.).

Pengertian teori behaviorisme menurut para ahli:

1. John B. Watson (1878-1958)
Watson dikenal sebagai bapak behaviorisme modern. Dalam karyanya *Psychology as the Behaviorist Views It* (1913), ia menegaskan bahwa perilaku manusia harus dipelajari melalui observasi langsung, tanpa mempertimbangkan aspek mental internal.
2. Edward L. Thorndike (1874-1949)
Thorndike mengembangkan *Law of Effect*, yang menekankan bahwa perilaku yang menghasilkan hasil yang menyenangkan akan diperkuat dan diulang. Teorinya menjadi dasar bagi pengembangan teknik pengajaran berbasis drill and practice dalam pendidikan.
3. Ivan Pavlov (1849-1936)
Pavlov mengembangkan konsep *classical conditioning*, di mana ia menunjukkan bahwa respons fisiologis dapat dikondisikan melalui asosiasi stimulus. Prinsip ini diaplikasikan dalam pembelajaran, seperti membangun kebiasaan belajar yang positif pada siswa.
4. B.F. Skinner (1904-1990)
Skinner memperkenalkan *operant conditioning*, yang menekankan bahwa perilaku dapat dikendalikan melalui penguatan positif dan negatif. Ia mengembangkan konsep reinforcement schedules yang banyak digunakan dalam pendidikan, seperti sistem token reward di kelas (Skinner, 1953).

Penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan karakter (Adistiana & Hamami, 2024).

1. Penguatan Positif: Teori behaviorisme mendorong penggunaan penguatan positif dalam pendidikan karakter. Siswa diberi penghargaan atau imbalan positif ketika mereka menunjukkan perilaku yang diinginkan. Misalnya, siswa bisa mendapatkan pujian ketika mereka menunjukkan kejujuran atau sikap empati.
2. Modeling: Salah satu konsep behaviorisme yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah modeling. Siswa dapat belajar perilaku karakter positif dengan melihat dan meniru contoh-contoh yang diberikan oleh guru atau tokoh-tokoh yang dihormati dalam lingkungan sekolah.
3. Latihan dan Pengulangan: Behaviorisme menekankan pentingnya latihan dan pengulangan dalam pembentukan perilaku. Siswa dapat dilatih untuk mengembangkan karakter positif dengan berulang kali terlibat dalam situasi yang memerlukan respons karakter yang diinginkan.

Pentingnya pendidikan karakter berbasis behaviorisme (Shara Nurrahmi et al., 2024).

- a. Mengukur kemajuan: pendekatan behaviorisme memungkinkan sekolah untuk mengukur kemajuan dalam pembentukan karakter siswa secara konkret melalui observasi perilaku yang dapat diamati.

- b. Pengaruh lingkungan: behaviorisme menyoroti pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku, yang berarti lingkungan sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Pengembangan keterampilan: dengan berfokus pada latihan dan pengulangan, pendidikan karakter berbasis behaviorisme membantu siswa mengembangkan keterampilan karakter yang kuat dan tahan lama.
- d. Respons yang lebih cepat: melalui penguatan positif, sekolah dapat memberikan respons yang lebih cepat terhadap perilaku karakter yang diinginkan, meningkatkan kemungkinan siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme adalah teori belajar yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui proses mental (kognitif) seperti berpikir, memahami, mengingat, menalar, dan memecahkan masalah. Fokus utama teori ini bukan pada perilaku yang tampak, tetapi pada bagaimana informasi diproses di dalam pikiran manusia (Saleh et al., n.d.).

Menurut teori kognitivisme, belajar adalah proses aktif yang melibatkan konstruksi pengetahuan baru oleh pembelajar. Pembelajar tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka secara aktif memproses informasi tersebut dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan terjadi di berbagai tempat, bukan hanya di sekolah. Belajar bertujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui tiga tahap utama: memperoleh informasi, mengolah atau mengubah pengetahuan, dan mengevaluasi hasil belajar (Fathurrahman & Puspita, 2025). Dalam proses ini, individu mengembangkan aspek kognitif (pemahaman), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

Dalam konstruktivisme, pengetahuan tidak sekadar diberikan oleh guru lalu diterima siswa, tetapi dibangun sendiri oleh siswa secara aktif melalui pengalaman, proses berpikir, dan interaksi sosial. Siswa harus terlibat langsung, mengolah informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, lalu memperbaiki pemahamannya jika diperlukan.

Prinsip utama konstruktivisme:

1. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa.
2. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi membantu proses berpikir siswa.
3. Pemahaman siswa berkembang dari sederhana menjadi lebih kompleks.
4. Guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Intinya: belajar menurut konstruktivisme adalah proses aktif di mana siswa membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru.

d. Teori Belajar Humanistik

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistic dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan (Qodir Abd, 2017). Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.

Pendidikan humanistik sebagai sebuah nama pemikiran/teori pendidikan dimaksudkan sebagai pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Dalam istilah/nama pendidikan humanistik, kata “humanistik” pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan.

Teori pendidikan humanistik yang muncul pada tahun 1970-an bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme (Qodir Abd, 2017). Ide utama pragmatisme dalam pendidikan adalah memelihara keberlangsungan pengetahuan dengan aktivitas yang dengan sengaja mengubah lingkungan. Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan Pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial.

Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman kehidupan. Pengaruh terakhir munculnya Pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme. Kaum eksistensialis memandang sistem pendidikan yang ada itu dinilai membahayakan karena tidak mengembangkan individualitas dan kreativitas anak. Sistem pendidikan tersebut hanya mengantarkan mereka bersikap konsumeristik, menjadi penggerak mesin produksi, dan birokrat modern. Kebebasan manusia merupakan tekanan para eksistensialis.

Pemikiran pendidikan ini mengantarkan pandangan bahwa anak adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul keinginan

belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa eksistensialisme adalah suatu humanisme. Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal (Sri Nurhayati dkk, 2024).

Perbedaan Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori belajar dan pembelajaran mempunyai perbedaan yang mendasar. Teori belajar bersifat konseptual dan menekankan pada proses psikologis yang terjadi dalam diri peserta didik, sedangkan pembelajaran bersifat praktis dan menekankan pada proses yang dirancang oleh guru dalam membantu peserta didik belajar (Hartati & Panggabean, 2023).

Teori belajar bertujuan menjelaskan bagaimana seseorang belajar, sedangkan pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar proses belajar tersebut dapat terjadi secara optimal melalui strategi, metode, dan media yang sesuai (Zulfikar et al., 2023). Dengan kata lain, teori belajar menjadi landasan dalam merancang pembelajaran, sedangkan pembelajaran adalah penerapan dari teori belajar dalam situasi nyata di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa teori belajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Teori belajar menjelaskan bagaimana proses perubahan terjadi dalam diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu agar proses belajar tersebut dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Berbagai teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana seseorang belajar.

Behaviorisme menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati melalui latihan dan penguatan. Kognitivisme lebih fokus pada proses berpikir dan bagaimana informasi diolah dalam pikiran. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi. Sedangkan humanistik menekankan pentingnya memanusiakan manusia dan membantu peserta didik mencapai aktualisasi diri. Perbedaan teori-teori tersebut bukan untuk dipertentangkan, tetapi justru saling melengkapi. Guru dapat memilih dan menyesuaikan teori yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami teori belajar dan pembelajaran secara baik, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif serta mampu membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3, 102-113.
- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260-270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>
- Fathurrahman, F., & Puspita, R. D. (2025). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124-129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5-10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Kasiono, M. P., Zulyadaini, M. P., & Yurni, M. S. (n.d.). *PENGANTAR PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA BERORIENTASI MASA DEPAN*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. <https://books.google.co.id/books?id=DCxgEQAAQBAJ>

- Malik, M., & Subhan, A. (2025). *Teori Belajar sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 05(01), 1–25.
- Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 01–18. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>
- Qodir Abd. (2017). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Saleh, F., Owon, R. A. S., Muhammadiyah, M., Palip, R. E. A., Launingtia, I. G. A. N., Leu, Y. Y. M., Mayasari, N., & Maqfirah, P. A. L. V. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: TEORI DAN PRAKTIK*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=j1oXEQAAQBAJ>
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Septi Budi Sartika, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezania, & Luluk Iffatur Rocmah. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf
- Shara Nurrahmi, S. P. G., Silmi Kapatan Inda Robby, S. P. M. P., Dr. Saripuddin, A. S. P. I. M. P. I., Dr. Ahmad, S. P. I. M. P. I., Yusuf Falaq, M. P., Purwaningrum, J. P., Ahyani, L. N., Sholikhah, M., Merlien Irene Matitaputty, S. H. M. H., & Fr. Blasius Perang, C. M. M. S. S. M. P. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER SD/MI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=YLINEQAAQBAJ>
- Sinambela, P. N. J. M., Husain, D. L., Meisarah, F., Wolo, H. B., Hikmah, N., Tirta, G. A. R., Muhammadiyah, M., Hasan, M., Lailisna, N. N., & Utami, G. A. O. (2022). *Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=aSyiEAAAQBAJ>
- Sri Nurhayati dkk. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Zulfikar, T., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., & Indonesia, K. (2023). *LEARNING THEORIES DAN INDIVIDUAL DIFFERENCES DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 13(1), 64–79.